

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan, karena pendidikan adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk melanjutkan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Serta masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar dituntut oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.<sup>1</sup> Sudah jelas bahwa aktivitas pendidikan sangat terkait dengan pihak-pihak lain. Setidaknya ada trilogi institusi pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas maupun di luar kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni menilai hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sedangkan dalam pola pendidikan modern tampak jelas bahwa peserta didik dipandang sebagai *student centered* (titik pusat terjadinya proses belajar). Peserta didik belajar sedangkan guru memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka kedua belah pihak baik peserta didik maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 98

<sup>2</sup> Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, UIN SA Press, Surabaya, 2014, hlm. 37

mendukung proses belajar mengajar itu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Pendidikan juga tidak dapat terlepas dari pelaksanaan penilaian, karena penilaian adalah salah satu alat ukur seberapa pesat perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Oleh sebab itu, kemampuan para guru dan calon guru dalam aspek-aspek tersebut mutlak diperlukan.<sup>4</sup>

Ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan, kegiatan pembelajaran yang ideal adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan hubungan timbal balik (*feed back*) bagi guru dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu adanya proses timbal balik juga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang ideal tidak terlepas dari alur pembelajaran, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar* (Bandung : Bina Karya, 1981), 11-12.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), V.

<sup>5</sup> Mahbub Junaidi *Hasil wawancara dengan guru Muatan Lokal Fiqih*, hari senin, 17 Januari 2019

<sup>6</sup> <http://alamjhie.wordpress.com/2011/11/19/makalah-hakekat-belajar-dan-pembelajaran> diunduh pukul 09:42 tanggal 28 Januari 2019

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terciptanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik, akan tetapi dibutuhkan hasil nyata yang dapat diwujudkan melalui evaluasi.<sup>7</sup> Sedangkan waktu pembelajaran di kelas sangat terbatas, mustahil siswa dapat memahami seluruh materi yang diajarkan dalam waktu yang terbatas tersebut. Akan lebih baik jika para siswa diberi garis besar materi lalu ditunjukkan manfaat dari materi yang dipelajarinya dan diberikan alat-alat untuk mendalami materi lebih jauh di luar kelas. Dalam pembelajaran terjadi proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan, yang melibatkan diri siswa yang sedang belajar dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Setelah itu diadakan diskusi untuk membahas materi tersebut. Setiap bentuk pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan produk dalam bentuk sumber daya manusia sesuai dengan tingkat tujuan pendidikannya, serta kebutuhan masyarakat.

Menyadari beratnya tugas tersebut SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara khususnya guru bidang studi muatan lokal Fiqih bapak Mahbub Junaidi, S.Pdi senantiasa meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal fiqih dengan menerapkan penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal fiqih.

Penilaian Berbasis Portofolio merupakan penilaian terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis yang diambil dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata peajaran tertentu. Penilaian berbasis portofolio ini merupakan alternatif cara belajar siswa aktif dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan.<sup>8</sup> Sehingga siswa akan mendapatkan banyak manfaat baik hasil belajar utama maupun hasil pengiring akademik dan sosial.

Trianto menyebutkan bahwa portofolio lebih dari sekadar folder penyimpanan hasil karya siswa. Portofolio lebih dari sekadar map penyimpanan hasil karya siswa yaitu portofolio berisi sampel terpilih dari karya-karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Mahbub Junaidi, *Hasil wawancara dengan guru Muatan Lokal Fiqih*, hari senin, 17 Januari 2019.

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015.

kurikulum tertentu.<sup>9</sup> Sebagai suatu inovasi, penilaian berbasis portofolio tidak memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Melalui penilaian berbasis portofolio siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya.

Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap perbedaan hidup. Dengan menerapkan Penilaian Berbasis Portofolio pada pokok bahasan ini seluruh hasil karya siswa dapat direfleksi dalam portofolio sehingga setiap pertemuan dapat dilihat perkembangannya dan juga diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif. Karena materi Fiqih sebagai bagian dari mata pelajaran PAI yang pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan permasalahan permasalahan siswa. Melihat hal tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji dengan judul **“Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Pada Muatan Lokal Fiqih Di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah dan masih bersifat umum. Dalam kajian penelitian kualitatif, gejala tersebut masih bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang

---

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 276-277.

berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, pendidik-peserta didik, serta aktivitas proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Situasi sosial yang menjadi sorotan dari penelitian ini, meliputi: tempat (*place*), dalam penelitian ini tempat yang akan dijadikan penelitian adalah SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara. Sedangkan pelaku (*actor*) dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan selanjutnya menyebar pada komponen yang akan peneliti teliti meliputi: siswa. Dan aktivitas (*activity*) dari penelitian di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara yaitu mengenai Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Pada Muatan Lokal Fiqih. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas dan diluar, di dalam kelas di mana seorang guru menunjukkan pada siswa bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh seorang muslim dalam kondisi dan situasi apapun. Guru membagikan lembar portofolio kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu sholat berjamaah, meminta tanda tangan imam, serta mendeskripsikan hasil pengamatannya ketika berada di masjid. Pada pertemuan selanjutnya guru meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan kelas untuk dicek lembar portofolionya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menganalisa masalah dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan dilapangan ketika siswa melaksanakan tugasnya, guru memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dan memberikan arahan atau contoh pikiran-pikiran atau persepsi yang positif dan rasional, guru memberikan motivasi dan juga *reward* kepada siswa sebagai upaya penguatan atau untuk meyakinkan siswa dalam merubah kedisiplinan sholat pada individu siswa. sehingga persepsi negatif terhadap dirinya menjadi persepsi yang positif dan rasional.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019?

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan wacana keilmuan, khususnya berkaitan dengan penerapan penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih
  - b. Menjadi rekomendasi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti
 

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan. Terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia manusia yang berwawasan luas, professional serta

kompeten dalam hal “implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara”. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi sekolah/Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah. Dapat memberikan sumbangan dan masukan ilmiah khususnya mengenai implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Serta yang menerapkan penilaian ini, agar dapat meningkatkan sumber pembelajaran.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi para guru khususnya guru SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah efektif bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan penerapan penilaian berbasis portofolio.

d. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar, keaktifan, serta meningkatkan prestasi belajar siswa.